

## **ANALISIS LARANGAN PENGGUNAAN GADGET BAGI SISWA : UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SD IT**

Mamkua<sup>1</sup>, Ichsan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>222040810272@student.uin-suka.ac.id, <sup>2</sup>ichsandjalal@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to foster student character through school regulations in an integrated Islamic elementary school. This type of research is a descriptive qualitative research. Sources of data in this study were conducted through interviews with four informants. This research was conducted in one of the integrated Islamic elementary schools in the city of Palembang. This research was conducted in November 2022. The results of this study indicate that in practice SDIT fosters student character by implementing rules and appealing to student parents not to buy and give gadgets to students. It is intended that students focus on learning so that they can achieve learning goals.*

*Keywords: Gadgets, Characters, SDIT*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menumbuhkan karakter siswa melalui peraturan sekolah di sekolah dasar Islam terpadu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan empat orang informan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar Islam terpadu di kota Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada November 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya SDIT dalam menumbuhkan karakter siswa dengan cara menerapkan peraturan dan himbauan kepada wali murid untuk tidak membelikan dan memberikan gadget kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa fokus dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Gadget, Karakter, SDIT

#### **A. Pendahuluan**

Karakter cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan

manusia dalam menjalani kehidupannya (Haris, 2017). Karakter merupakan sifat dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Setiap pikiran dan perbuatan seorang sebenarnya merupakan dorongan dari

karakter yang ada padanya (Sajadi, 2019). Karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, karakter sangat khas dengan sifat, tabi'at watak, akhlak, budi pekerti, moral atau kebiasaan seseorang, sehingga menjadi pembeda dirinya dan orang lain (Amaliati, 2020).

Dalam rangka pembinaan karakter tentunya sekolah memiliki strategi yang tepat dan baik dalam menegakkan sistem atau aturan yang tegas sehingga siswa dapat dipersiapkan dengan baik untuk menjadi warga negara yang memiliki disiplin yang tinggi (Huda et al., 2021). Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat ditanamkan di lingkungan sekolah, salah satu contoh penanaman nilai-nilai karakter tersebut yaitu melalui peraturan sekolah (Sultonurohmah, 2017).

Salah satu dari nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan ialah karakter disiplin. Menanamkan karakter disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak. Upaya dalam menanamkan nilai disiplin di sekolah mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan kepada siswa untuk membantu mereka agar dapat memahami dan

menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan (Annisa, 2019). Pada prinsipnya upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin yang utama adalah guru harus menjadi role model bagi anak didiknya, memberi keteladanan, menegakkan aturan dan membiasakan untuk bersikap, bertindak dan berperilaku yang tidak menyimpang dari aturan dan tata tertib di sekolah serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Uge et al., 2022).

Anak dapat dikatakan berkarakter kuat dan baik jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan dalam proses Pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dan spiritual dalam kepribadiannya untuk menjalankan tugas dan kewajibannya mengelola alam untuk kemanfaatan dan kebaikan masyarakat dan dirinya (Rohmah, 2018).

Dalam pelaksanaannya sekolah membuat peraturan dan himbuan kepada wali murid agar tidak memberikan atau membelikan gadget kepada siswa. Sekolah bekerja sama dengan para wali murid untuk mengawasi dan mengontrol anak ketika berada dirumah. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak

agar fokus pada pembelajaran selain itu juga bertujuan untuk melatih kedisiplinan pada diri anak.

Perkembangan IPTEK yang ada saat ini selain dapat memberikan dampak positif dan berbagai kemudahan untuk kehidupan manusia, tidak bisa kita pungkiri perkembangan IPTEK ini juga dapat mendatangkan berbagai hal-hal yang negatif. Oleh karena itu IPTEK perlu menyesuaikan dan mempertimbangkan nilai-nilai ideologi bangsa dalam pengembangannya baik dari aspek agama maupun budaya semua haruslah relevan dan senantiasa mengacu pada nilai-nilai luhur bangsa agar tidak merugikan manusia dan merusak sendi-sendi kehidupan bangsa (Astuti & Dewi, 2021).

Perkembangan dan kemajuan IPTEK pun disatu sisi kita merasa gembira karena kita dapat mengakses informasi dalam waktu yang relatif singkat dengan biaya yang murah, akan tetapi disisi lain sangat memprihatinkan karena kemajuan IPTEK semacam ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi generasi muda khususnya para siswa. sebagai contoh; dengan adanya perkembangan dan kemjuan IPTEK

yang sedemikian canggih di bidang telekomunikasi khususnya gadget. Gadget dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya, misalnya; komputer, handphone, game dan lainnya. Pada kenyataannya, ketika anak telah terlalu asik dengan dunia gadgetnya, mereka akan lupa akan kebutuhan pokoknya yaitu belajar dan bersosialisasi dengan benar di kehidupan selain itu gadget juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa (Syifa et al., 2019).

Gadget dalam pemanfaatannya memiliki dampak terhadap prestasi siswa. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, ket,rampilan dan pengetahuan. Penggunaan gadget memiliki dampak yang positif dan negatif. Untuk dampak positifnya, menurut Handrianto gadget dapat mengembangkan imajinasi dan melatih kecerdasan anak. Melihat gambar, tulisan dan angka akan menumbuhkan daya kreatifitas, kecerdasan anak dan

mengembangkan kemampuan membaca, menghitung serta rasa ingin tahu untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan dampak negatifnya, menurut pendapat Hasanah & Kumalasari jika siswa sering menggunakan gadget dengan berlebihan maka akan timbul permasalahan pada proses belajarnya (Kurniawati, 2020). Menurut Ardias Bara, saat menjadi guru di salah satu sekolah di Sorowako, telah tampak beberapa gejala dampak gadget yang dialami anak-anak, seperti hiperaktif, gagal fokus dalam mengikuti pelajaran, hasil belajar yang menurun dll.

Dengan demikian karakter siswa itu sangat penting untuk ditumbuhkan dan di kembangkan agar siswa berhasil mencapai hidup yang sukses dan bahagia, dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sekolah maupun sosial. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai analisis larangan penggunaan gadget bagi siswa; upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa di SD IT.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, pendapat para ahli dan penelitian sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan empat orang informan yang terdiri dari Ibu SA, bapak SR, ibu NW dan Ibu RW melalui via telepon menggunakan aplikasi WhatsApp. penelitian ini juga berlandaskan dari pendapat para ahli yang kemudian di elaborasi yang disajikan pada penelitian ini, dan tentunya penelitian ini juga berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya sebagai penguat dan referensi. Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah dasar Islam terpadu di kota Palembang. Penelitian ini dilakukan pada November 2022.

Penelitian ini mengungkap tentang analisis larangan penggunaan gadget bagi siswa; upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa di sekolah dasar Islam terpadu. Pada

proses penelitian ini peneliti menjadi instrument utama (human instrument) untuk memperoleh atau mengumpulkan data, menilai kualitas data pada data yang diperoleh dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian pada umumnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam upaya menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar Islam terpadu ini menerapkan peraturan dan himbauan kepada wali murid agar tidak membelikan dan memberikan gadget kepada siswa. Sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk mengawasi dan mengontrol anak ketika berada di rumah. Hal ini bertujuan agar anak bisa fokus dalam pelajaran. Selain itu guru dan orang tua mencontohkan kepada anak dengan contoh yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu SA dalam wawancara.

“sekolah membuat peraturan dan memberikan himbauan kepada wali murid untuk tidak membelikan siswa atau memberikan siswa gadget.

Kemudian guru juga memberikan contoh yang baik ketika disekolah, misalnya ketika disekolah guru tidak menggunakan gadgetnya mulai dari masuk sampai dengan jam pelajaran berakhir, setiap guru mengumpulkan gadgetnya kepada guru yang piket dan gadgetnya ditaruh di kantor. Hal ini bertujuan untuk memberi teladan yang baik kepada para siswa, dan juga untuk membiasakan siswa agar menjadi anak yang tidak kecanduan dengan gadgetnya”.

Kemudian bapak SR menjelaskan “sekolah sudah memiliki aturan yang tegas baik berupa aturan tertulis maupun himbauan kepada wali siswa dengan mensosialisasikannya dari para guru kepada siswa agar tidak menggunakan gadget dan juga kepada wali siswa agar memiliki kesadaran untuk lebih meningkatkan pengawasan kepada anak dalam aktifitas kesehariannya apalagi dalam penggunaan gadget. Penggunaan gadget hanya boleh digunakan saat pembelajaran daring saja jelas bapak SR, akan tetapi itu tetap dalam pengawasan orang tua”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya guru menumbuhkan karakter pada diri siswa yaitu dengan peraturan yang

dibuat disekolah yaitu melarang siswa untuk menggunakan gadget baik disekolah maupun dirumah selain itu guru memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada disekolah sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswa.

Dampak negatif dalam penggunaan gadget terhadap siswa yaitu dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakan gadget bukan untuk belajar akan tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya, Facebook, Instagram dan lain sebagainya (Khairuni, 2016). Selain itu juga dampak yang lain yaitu waktu belajar anak menjadi berkurang. Anak lebih tertarik dengan gadgetnya dari pada belajar (Saniyyah et al., 2021). Penggunaan gadget bagi siswa dapat mendorong anak untuk lebih sering bersosialisasi hanya melalui media sosial tidak bersosialisasi secara langsung dikarenakan siswa lebih fokus kepada gadgetnya. Siswa juga lebih sering bermain games dengan gadgetnya dari pada digunakan untuk belajar (Andriyani et al., 2021).

### **Larangan Penggunaan Gadget**

Larangan penggunaan gadget bagi siswa di sekolah maupun di rumah ini dikarenakan gadget dapat membuat candu sehingga siswa menjadi lupa akan tanggung jawabnya. Kalau siswa sudah candu dengan gadgetnya maka fokus belajar siswa akan terganggu yang nantinya akan membuat prestasi belajar siswa akan menurun, selain itu juga sekolah juga ingin menumbuhkan karakter pada diri siswa dengan membuat aturan larangan penggunaan gadget disekolah maupun dirumah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu NW dalam wawancara.

“seperti yang kita ketahui efek gadget itu bisa membuat candu, baik kepada anak-anak maupun untuk orang dewasa. Apalagi ketika gadget digunakan oleh siswa SD, mereka tidak dapat mengontrol dirinya sendiri, tidak bisa memahami situasi dan kondisi, kapan waktu harus belajar, kapan waktu istirahat, mereka tidak perduli akan hal itu, mereka akan terus menerus menggunakan gadgetnya”.

Ibu RW menjelaskan bahwa “sekolah melarang siswa untuk menggunakan gadget bertujuan agar siswa benar-benar fokus dalam belajar, seperti yang kita ketahui

bahwasanya gadget ini memang memiliki dampak positifnya dalam pembelajaran dimana mereka dapat mencari sumber pelajaran itu menggunakan gadget mereka dengan mengsearching google akan tetapi ini tidak serta merta menjadi solusi bagi siswa untuk memecahkan masalah, justru ini akan membuat siswa menjadi malas untuk membaca buku dan membaca ulang catatan mereka saat disekolah, ini akan menjadi masalah ketika pelajaran matematika, selain itu sekolah juga ingin menumbuhkan karakter pada diri siswa dengan membuat peraturan dan himbauan kepada wali murid agar tidak membelikan atau memberikan gadget kepada anak.

Kemudian bapak SR menjelaskan bahwa “ larangan penggunaan gadget itu menuai pro dan kontra, tidak sedikit dari Lembaga Pendidikan ataupun dewan guru yang mendukung penggunaan gadget di sekolah ataupun di rumah dengan harapan dapat menunjang prestasi siswa, namun jika kita membahas lebih jauh dampak dari penggunaan gadget ini lebih dominan negatif, yaitu pertama dapat mengganggu konsentrasi siswa saat proses pembelajaran. Kedua, siswa SD

cenderung belum bisa menggunakan secara bijak gadget mereka, seperti mereka lebih cenderung menggunakan gadgetnya untuk bermain game dari pada untuk belajar. Kemudian sekolah melarang siswa untuk menggunakan gadget agar siswa memiliki karakter. Karakter yang dihasilkan dari larangan penggunaan gadget ini adalah karakter disiplin dan bertanggung jawab”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah melarang siswa menggunakan gadget disekolah maupun dirumah bertujuan agar siswa bisa fokus dalam belajar sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian agar melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam tugas dan kewajiban mereka. Kemudian sekolah juga ingin menumbuhkan karakter pada diri siswa dengan menerpakan pertauran kepada siswa dan memberikan himbauan kepada wali murid agar tidak membelikan atau memberikan gadget kepada siswa. Karakter yang dihasilkan dari peraturan tersebut ialah karakter disiplin.

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya

penguatan nilai karakter disiplin di sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di sekolah yang bertentangan dengan norma kedisiplinan (Hartini, 2017). Disiplin adalah salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan (Pratiwi, 2020).

Karakter disiplin siswa adalah harapan dari para guru. Hal ini tampak dari berbagai usaha yang dilakukan guru untuk menanamkannya baik dalam bentuk kebijakan sekolah, pembentukan budaya sekolah maupun dengan menintegrasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Karakter disiplin dapat menjadikan landasan munculnya karakter baik lainnya seperti kejujuran dan tanggung jawab (Muhlisin & Nurhidin, 2020). Dalam pembentukan karakter disiplin pastinya melewati proses atau tepatnya melalui pendidikan. Pendidikan karakter sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui pembiasaan. Karakter

tidak hanya sebatas pada pemahaman saja melainkan butuh penerapan melalui kebiasaan (Yanas, 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Dalam menumbuhkan karakter siswa di SDIT sekolah membuat peraturan untuk melarang siswa menggunakan gadget di sekolah maupun di rumah dan memberikan himbauan kepada wali murid agar tidak membelikan atau memberikan gadget kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa fokus dalam belajar sehingga membuat tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47.
- Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA

GLOBALISASI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), Article 2.

Annisa, F. (2019). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR: *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), Article 1.

Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), Article 1.

Haris, A. H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1.

Hartini, S. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI ERA MODERN SINERGI ORANG TUA DAN GURU DI MTs NEGERI KABUPATEN KLATEN. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(1), Article 1.

Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), Article 5.

Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), Article 1.

Kurniawati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), Article 1.

Muhlisin, M., & Nurhidin, E. (2020). Konstruksi Kedisiplinan melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan: *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), Article 2.

Pratiwi, S. I. (2020). PENGARUH EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SD. 2(1), 9.

Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 4(1), 85–102.

Sajadi, D. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2.

Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), Article 4.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2.

Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap

Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), Article 4.

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), Article 2.

Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 5(1), Article 1.